

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri Basirih 2 Banjarmasin

SDN Basirih 2 beralamat di Jalan Keramat Rt. 10, Rw. 01. Kelurahan Basirih, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kabupaten Kota Banjarmasin. Pada mulanya SDN Basirih 2 Banjarmasin didirikan pada bulan Januari tahun 1976 dengan nama pada waktu itu adalah SDN Tunas Kelapa.

Pemberian nama ini menurut masyarakat setempat dengan dua alasan alasan yang pertama sekolah dibangun dibawah pohon kelapa yang banyak sekali tumbuh ditempat ini, alasan yang kedua masyarakat menghendaki generasi muda sepanjang hidupnya bermanfaat bagi dirinya, keluarga, lingkungan, agama, bangsa dan Negara. Nama SDN Tunas Kelapa ini digunakan sampai dengan tahun 1987, karena pada saat itu ada ketentuan untuk penamaan sekolah mengikuti nama kelurahan, sehingga terjadilah perubahan nama menjadi SDN Basirih 2. Adapun riwayat kepala sekolah sejak berdiri sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 1976 sampai dengan 1982 dijabat oleh Bapak Bakeran
- b. Tahun 1982 sampai dengan 1994 dijabat oleh Bapak Hasan. D
- c. Tahun 1994 sampai dengan 2002 dijabat oleh Bapak Basauni
- d. Tahun 2002 sampai dengan 2004 dijabat oleh Bapak Samsudin

- e. Tahun 2004 sampai dengan 2007 dijabat oleh Bapak Wahyu Tularito
- f. Tahun 2007 sampai dengan 2012 dijabat oleh Bapak Hairul, M.Pd
- g. Tahun 2012 sampai dengan 2018 dijabat oleh Ibu Hj. Mahrita, S.Pd
- h. Tahun 2018 sampai dengan 2021 dijabat oleh Plt. Bapak Riduansyah, S.Pd

Tanah atau lahan tempat didirikannya sekolah adalah milik Pemerintah Kota Banjarmasin dengan hak pakai sertifikat tertanggal 29 Agustus 2002 dengan luas 1.288 m² (panjang 46 M dan lebar 28 M).

2. Visi, Misi dan Tujuan, Indikator

a. Visi.

Terwujudnya generasi yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia.

b. Misi.

- 1) Memanfaatkan waktu belajar secara efektif dan efisien;
- 2) Memberdayakan dan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan;
- 3) Mengelola dan meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan;
- 4) Menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan;
- 5) Melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan menanamkan pembelajaran agama secara benar.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan perolehan nilai murni siswa dalam UN/UAS yang akan datang;
- 2) Meningkatkan nilai standar ketuntasan minimal;
- 3) Meningkatkan prestasi siswa dalam setiap kegiatan lomba, tingkat rayon dan tingkat kecamatan;
- 4) Membekali siswa SDN Basirih 2 sebagai generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran Agama Islam;
- 5) Mewujudkan SDN Basirih 2 menjadi sekolah kebanggaan masyarakat Basirih khususnya dan masyarakat Banjarmasin umumnya.

d. Indikator

- 1) Siswa dapat meningkatkan perolehan rata-rata nilai murni 0,5 untuk mata pelajaran UN/UAS;
- 2) Standar ketuntasan minimal ditingkatkan dari 6,0 menjadi 6,5;
- 3) Siswa kelas 6 (enam) fasih membaca surat-surat pendek dalam Jus Amma di Juz 30
- 4) SDN Basirih 2 tertata rapi dan bersih.

3. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Negeri Basirih 2 Banjarmasin
- b. NSS : 1011 5600 3031
- c. NIS : 10 153 0
- d. NPSN : 30304489
- e. Gudep : 091 / 092
- f. Status : Negeri
- g. Kecamatan : Banjarmasin Barat
- h. Kota : Banjarmasin
- i. Propinsi : Kalimantan Selatan

4. Data-data

Tabel II. Data Guru / Karyawan Sekolah SDN Basrih 2

No.	NAMA / NIP	GOL RUANG	TUGAS POKOK	TUGAS TAMBAHAN
1.	Riduansyah, S.Pd 19840723 201001 1 008	III/b	Plt. Kepala Sekolah Guru Kelas 6	Membina Guru dan Karyawan, Gudep Pramuka, Perpustakaan
2.	Sri Kurniaty, A.Ma 19600703 198202 2 007	IV/a	Guru Kelas 2	Pembina Kebersihan dan Keindahan
3.	Anwar, S.Pd.I 19680101200112 1 003	III/d	Guru Agama Islam	Bendahara Dana BOS Koordinator Jum'at Taqwa
4.	Helen Vianita. S, S.Pd 19850907 201101 2 001	III/a	Guru Kelas 5	Membantu Kegiatan Perpustakaan
5.	Aminul Ihsan, S.Pd 19931111 201903 1 006	III/a	Guru Kelas 4	Pembina Pramuka Penggalang Putra

6.	Mariana, S.Pd	-	Guru Kelas 3	Pembina Pramuka Siaga Putri
7.	Salehah, S.Pd	-	Guru Kelas 1	Membantu Kegiatan Perpustakaan
8.	Ali Rachman Saputra, S.Pd	-	Guru PJOK	Melatih atletik
9.	Yuanita Denniz A.T, S.Kom	-	Operator Sekolah	Tata Usaha Sekolah

Sumber dokumentasi hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Basirih 2 Banjarmasin

Keterangan:

- a. Kepala Sekolah : 1 Orang
 - b. Guru Kelas (PNS) : 4 Orang
 - c. Guru Agama Islam : 1 Orang
 - d. Guru Olah Raga : 1 Orang
 - e. Guru Kelas (Honor) : 2 Orang
 - f. Operator Sekolah : 1 Orang
- Jumlah : 9 Orang

Tabel III Data Guru Yang Sudah Bersertifikasi

No.	NAMA / NIP	Pangkat / Golongan	Sertifikasi Kouta	Keterangan
1.	Sri Kurniaty, A.Ma 19600703 198202 2007	Pembina IV / a	2011	Dinas Pendidikan
2.	Anwar, S.Pd.I 19680101 200112 1003	Guru Muda III/c	2009	Depag
3.	Riduansyah, S.Pd 19840723 201001 1008	Penata MudaTk. I. III/b	2019	Dinas Pendidikan

Sumber dokumentasi hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Basirih 2 Banjarmasin

Keterangan:

Tabel IV. Data Guru Yang Belum Bersertifikasi.

No.	NAMA / NIP	Pangkat / Golongan	Sertifikasi Kouta	Keterangan
1.	Helen Vianita. S, S.Pd 19850907 201101 2 001	Penata Muda III/a		Belum Bersertifikasi
2.	Aminul Ihsan, S.Pd 19931111 201903 1 006	Penata Muda III/a		Belum Bersertifikasi

Sumber dokumentasi hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Basirih 2 Banjarmasin
Keterangan:

Tabel V Jumlah Siswa

No	Jumlah Siswa	Tahun Pelajaran						Ket
		2014/ 2015	2015/ 2016	2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020	
1.	Perempuan	108	104	97	95	95	93	
2.	Laki-Laki	99	101	95	88	83	85	
JUMLAH		207	205	191	183	178	178	

Data yang didapat dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah SDN Basirih 2 Banjarmasin

TABEL VI Sarana Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Kondisi Baik	Kondisi Rusak
1	Ruang Kelas	7	√	
2	Ruang Guru	1	√	
3	Perpustakaan	1	√	
4	Ruang Kepala Sekolah	1	√	
5	Ruang UKS	1	√	
6	Tempat Ibadah	1	√	
7	Toilet	3	√	
8	Kantin	1	√	
9	Tempat parkir	1	√	
10	Tempat wudu dan cuci tangan	3	√	

Sumber dokumentasi hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Basirih 2 Banjarmasin

Keterangan:

5. PROGRAM JANGKA PENDEK (1 TAHUN)

- a. Penyusunan RAPBS
- b. Penerimaan Siswa Baru
- c. Mengadakan rapat dengan Dewan Guru (1 x sebulan)
- d. Mengadakan rapat dengan Komite Sekolah
- e. Mengadakan dialog dengan orang tua murid
- f. Menjalin kerja sama dengan masyarakat, alumni dan instansi terkait lainnya
- g. Mengadakan KKG Mini
- h. Pengadaan alat tulis kantor
- i. Pembinaan Administrasi
- j. Mengadakan peringatan hari-hari besar nasional dan agama
- k. Mengadakan supervise kelas

- l. Kegiatan ekstra kurikuler
 - m. Melaksanakan KKG dan KKKS
 - n. Melaksanakan Tes Formatif (1 x sebulan)
 - o. Mengikuti lomba dan kompetisi
 - p. Kegiatan tengah semestes
 - q. Mengadakan tes dan remedial
 - r. Mengadakan UAS
 - s. Mengadakan kegiatan social
6. PROGRAM JANGKA MENENGAH (3 – 5 TAHUN) SDN BASIRIH 2
- a. Mengupayakan pengadaan media pembelajarn seperti TV, LCD.
 - b. Mendatangkan tenaga ahli dalam berbagai mata peljaran untuk meningkatkan profesionalisme guru.
 - c. Meningkatkan mutu kelulusan dari tahun ke tahun.
 - d. Mengadakan studi banding.
 - e. Mengadakan penghijauan dan keserasian lingkungan seolah dan kenyamanan ruang belajar.

TABEL VII Data Nama Siswa Kelas IV

NO	Nama Siswa
1	Aditya Firdaus
2	Ahmad Halim
3	Aira Hafizah
4	Ananda Fitriani
5	Anisa Putri
6	Arsita Nadia
7	M. Ihsan Fadillah
8	Mahdalina
9	M. Hanafi
10	M. Haris
11	M. Nabil Ramadhan
12	Nabila
13	Norbaiti
14	Norsyifa
15	Norhaliza
16	Sayid Muhammad Rafa
17	Tiyas Handayani
18	Yulia Astim
19	M. Rifky. A
20	Syarifah Najwa
21	Saiful
22	Fahri

Sumber dokumentasi hasil wawancara dengan guru agama SDN Basirih 2 Banjarmasin

Keterangan:

TABEL VIII Sumber Data Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

No	Nama Siswa
1	M. Ihsan Fadillah
2	Arsita Nadia
3	Norbaiti
4	Norsyifa
5	Nurhaliza
6	Mahdalena
7	Fahri

Sumber dokumentasi hasil wawancara dengan guru agama SDN Basirih 2 Banjarmasin

Keterangan:

B. Penyajian Data

Setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka langkah berikutnya adalah penyajian data tentang sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN Basirih 2 Banjarmasin.

Dari data yang sudah terkumpul disajikan dalam bentuk uraian data yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan yang merupakan hasil dari penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh secara tatap muka dengan kepala sekolah yaitu bapak Riduansyah S. Pd, wali kelas IV yaitu bapak Aminul Ihsan, S.Pd secara daring, guru agama yaitu bapak Anwar S. Pd. I dan 7 orang tua siswa yang anaknya mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dikelas IV SDN Basirih 2 Banjarmasin.

1. Sinergitas Orang tua dan Guru Agama dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SDN Basirih 2 Banjarmasin.

a. Bapak Riduansyah S. Pd

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Riduansyah S. Pd selaku Kepala SDN Basirih 2 Banjarmasin mengenai sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada tanggal 25 Maret 2021.

Bagaimana pandangan sekolah dan orang tua tentang pentingnya kegiatan sinergitas antara orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca

Al-Qur'an anak serta kegiatan keagamaan apa yang menunjang yang ada di SDN Basirih 2 Banjarmasin. Berikut penuturan beliau:

Dari pandangan sekolah tentang adanya sinergitas ini sangat membantu proses pelaksanaan pendidikan disekolah, secara umum pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di SDN Basirih 2 Banjarmasin sudah cukup baik khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu baca tulis Al-Qur'an yang tidak terlepas dari peranan guru agama terhadap peserta didik dalam memberikan pemahaman, pengajaran dan mengenalkan Al-Qur'an kepada peserta didik apalagi dalam rangka mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak disekolah baik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an ataupun yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, Pandangan orang tua merespon dengan baik kegiatan ini dengan tujuan mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yang dihadapi oleh anak.

Adapun kegiatan keagamaan di SDN Basirih 2 dilakukan setiap hari jumat kami sama-sama membaca Al-Qur'an di juz 30 atau juz amma, biasanya kami sebut jumat taqwa yang dipimpin secara langsung oleh guru agama setelah selesai membaca beliau mengadakan kuis, pertanyaan seputar pengetahuan agama Islam secara umum kepada siswa-siswi dari kelas 1 sampai 6 bagi yang tahu jawaban nya mengangkat tangan dan apabila benar maka mendapatkan hadiah.

Sinergitas yang dilakukan oleh guru agama dan orang tua dimulai pada tahun 2016/2017 dikelas IV SDN Basirih 2 Banjarmasin adapun bentuk sinergitas yang dilakukan. Berikut penuturan beliau:

Bentuk sinergitas yang dilakukan seperti saling mengawasi baik guru maupun orang tua dalam pembelajaran anak, kemudian mengenai pertemuan dengan orang tua siswa pada saat pembagian rapot kenaikan kelas guru agama meminta waktu kepada orang tua dan memanggil orang tua yang anaknya mengalami keterlambatan dan belakangan pulangnya hal ini dilakukan dalam rangka untuk membicarakan perihal kesulitan apa saja yang dihadapi anak dalam pembelajaran PAI untuk baca tulis Al-Qur'an nya guru agama langsung yang bersangkutan menjelaskan tentang sinergitas ini .

Peneliti juga menanyakan apakah ada organisasi perkumpulan khusus antara orang tua dan guru agama disekolah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an anak. Berikut penuturan beliau:

Untuk organisasi ataupun perkumpulan khusus antara orang tua dan guru agama itu tidak ada, tetapi perkumpulannya itu dilaksanakan pada saat pembagian rapot kenaiakan kelas nah disitulah guru agama menginformasikan kepada orang tua anak yang bersangkutan apa-apa saja yang dialami anak dalam hal pembelajaran baca tulis Al-Qur'an disekolah.

Dalam hal sinergitas ini juga pastilah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an anak. Berikut penuturan beliau:

Faktor pendukungnya yaitu minat dari anak itu sendiri, perhatian orang tua terhadap pembelajaran anak dengan adanya minat serta perhatian orang tua maka tujuan pembelajarannya akan mudah tercapai, disamping faktor pendukung terdapat juga faktor penghambatnya seperti kesibukan orang tua dan tidak ada perhatian orang tua terhadap pembelajaran anak disekolah tidak mengetahui apa saja kesulitan yang dihadapi anak disekolah

Menurut Bapak Riduansyah S. Pd selaku Kepala SDN Basirih 2 Banjarmasin dari proses sinergitas ini tentulah terdapat manfaat dan dirasakan seperti. Berikut penuturan beliau:

Untuk siswa itu sendiri dapat memudahkan dia untuk melanjutkan sekolah kejenjang berikutnya seperti ada yang ingin melanjutkan sekolah kepesantren yang salah satu syarat kepondok pesantren itu kan harus sudah lancar membaca Al-Qur'an, ada yang ingin melanjutkan ke madrasah tranawiyah ataupun ada yang melanjutkan ke smp.¹

Sinergitas orang tua dan guru agama ini dibutuhkan untuk memperoleh tujuan agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak disekolah dalam hal ini pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak untuk memantau kemajuan anak dalam proses pendidikan baik kemajuan dalam ranah intelektual maupun psikologis tentunya orang tua harus ikut andil dalam hal pembelajaran anak dalam

¹Hasil wawancara dengan Bapak Riduansyah S. Pd., Kepala SDN Basirih 2 Banjarmasin, Pada tanggal 25 Maret 2021.

hal ini orang tua akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru yang bersangkutan bagaimana dalam hal pembelajaran anak disekolah dan sebaliknya guru dapat memperoleh keterangan dari orang tua tentang sifat muridnya.

Keterangan dari orang tua tersebut berguna bagi guru dalam memberi pelajaran, khusus nya dalam hal ini pada pelajaran PAI atau baca tulis Al-Qur'an demikian juga orang tua dapat mengetahui kesulitan apa yang dialami anak-anaknya disekolah.

b. Aminul Ihsan, S.Pd

Peneliti juga mewawancarai bapak Aminul Ihsan, S.Pd selaku wali kelas IV SDN Basirih 2 Banjarmasin. Pada tanggal 27 Maret 2021 secara daring.

Bapak Aminul Ihsan, S.Pd merupakan wali kelas IV di SDN Basirih 2 Banjarmasin dari hasil wawancara yang dilakukan secara daring tentang bagaimana pandangan bapak tentang sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an SDN Basirih 2 Banjarmasin yang dilakukan dikelas IV ini?

Saya mendukung sepenuhnya dengan kegiatan sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dihadapi anak khusus nya dikelas IV tentunya hal ini sangat membantu dalam proses belajar mengajar antara g Al-Qur'an diinginkan.

Apakah peran orang tua dan guru agama itu penting dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN Basirih 2 Banjarmasin?

Menurut saya hal itu sangat penting dalam proses belajar mengajar tanpa adanya peran guru ataupun peran orang tua yang saling membantu proses belajar anak maka sinergitas ini tidaklah terlaksana sampai sekarang ini khusus bagi anak yang dianggap mengalami keterlambatan dalam pembelajaran agamanya yaitu PAI baca tulis Al-Qur'an nya.

Bagaimana respon dari orang tua terhadap kegiatan sinergitas yang dilakukan ini?

Respon orang tua menerima dengan baik dengan adanya sinergitas ini yang mulanya acuh tak acuh terhadap pembelajaran anak disekolah setelah adanya sinergitas ini orang tua lebih memperhatikan dalam pembelajaran anak disekolah

Apakah manfaat dari sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?

Manfaat dengan adanya sinergitas ini dapat menunjang pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI baca tulis Al-Qur'an anak, orang tua mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi anak, orang tua lebih memperhatikan lagi apa saja pembelajaran anak disekolah dan orang tua dan guru saling berbagi informasi apa saja mengenai anak baik itu disekolah, maupun keseharian anak dirumah.²

c. Bapak Anwar S. Pd. I

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Guru Agama atau Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) yaitu Bapa Anwar, S.Pd.I pada tanggal 26 Maret 2021 untuk mengetahuitentang bagaimana bentuk sinergitas yang dilakukan dalam rangka mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN Basirih 2 Banjarmasin, Berikut penuturan beliau:

Biasanya waktu temu muka dengan orang tua pada saat pembagian rapot kenaikan kelas orang tua anak yang bersangkutan dipanggil dan saya informasikan kepada orang tua anak yang bersangkutan bahwa anak bapak atau ibu ini ada keterlambatan dalam hal membaca Al-Qur'an nya jadi mohon dirumah juga dibimbing dan diajarkan membaca Al-Qur'an nya.

Disamping pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan disekolah saya juga menawarkan kepada bapak atau ibu bahwa kami mengadakan pembelajaran Al-Qur'an dirumah setiap hari senin sampai jumat setelah sholat asar bagi yang berminat atau belum ada guru mengaji dilain dipersilahkan untuk datang kerumah untuk belajar membaca Al-Qur'an,

²Hasil wawancara dengan Bapak Aminul Ihsan, S.Pd wali kelas IV Basirih 2 Banjarmasin, Pada tanggal 27 Maret 2021 secara daring.

orang tua dan guru agama saling mengawasi saling membina hal ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dihadapi anak.

Sinergitas ini dimulai dikelas IV awal hal ini dilakukan dalam rangka mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak dan orang tua juga mengetahui apa saja kesulitan yang dialami anak disekolah jadi selama 3 tahun sinergitas ini dijalankan antara saya dan orang tua anak yang bersangkutan dan bagi yang sudah lancar atau yang sudah ke Al-Qur'an mereka terus belajar Al-Qur'an, bagi yang sudah khatam Al-Qur'an sampai juz 30 nanti kelas VI akan diikut sertakan khataman massal yang setiap tahunnya diadakan di mesjid Sabilal Muhtadin dan anak akan mendapatkan sertifikat penghargaan sudah menghatamkan Al-Qur'an dan juga diberi keringanan bagi yang sudah juz 27 Al-Qur'an boleh mengikuti khataman massal dengan syarat harus terus membaca Al-Qur'an sampai ke juz 30.

Khatam Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk syiar agama Islam bukan berarti selesai mempelajari Al-Qur'an seperti tidak membaca Al-Qur'an agi tetapi hal ini merupakan bentuk apresiasi kepada mereka karena sudah berusaha belajar Al-Qur'an dari mulai Iqro jilid 1 sampai 6 yang awalnya terbata-bata bahkan ada yang mengalami kesulitan hingga akhirnya lancar dan sudah mengkhatamkan Al-Qur'an sampai juz 30 hal ini dilakukan agar siswa-siswi semakin memahami dan juga dapat mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya dan menjadi landasan dalam menjalani kehidupan sepanjang waktu.

Peneliti juga menanyakan berapa orang anak yang mengalami kesulitan dalam pemelelajaran Al-Qur'annya serta apa saja kesulitan yang dihadapi masing-masing anak dalam membaca Al-Qur'an dan faktor apa saja yang menyebabkan anak mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an?

Untuk anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'annya ini ada 7 orang di kelas 4. Adapun 7 orang anak di kelas IV ini terdapat perbedaan dalam kesulitan yang dihadapinya seperti ada yang tidak bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah yang menurut mereka sama dalam penyebutannya seperti: Hamzah dengan Ain, Tsa dengan Sin Syid dan Shod, Jim dengan Dzal, Zai, dan Zho, Kha dengan Ha, kemudian ada yang belum bisa membedakan panjang pendek ketika bertemu Alif, Ya maupun Waw sukun, ada juga yang belum bisa membaca huruf yang bersambung, kemudian ada juga kesulitan dalam mengenal tanda baca Tasydid/Syiddah, ada juga yang tidak bisa membedakan huruf Ro' dan huruf La dalam penerapannya Ro' di baca La dan La dibaca nya Ro' ada juga apa yang kita contohkan kemudian kita suruh ia membaca beda dengan yang kita contohkan, ada juga anak yang pemalu suaranya sangat

pelan jadi kita harus mendengarkan dengan baik apa yang dia ucapkan ada juga apabila di ajari mengaji apabila tidak dapat menangis ada juga yang malas turun ketempat guru mengaji, ada juga yang lemah dalam mengingat pembelajaran yang sudah diajarkan dalam hal ini tentu harus terus dilatih lagi dalam pembelajaran Al-Qur'annya.³

Adapun faktor anak mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an adalah faktor pribadi dari anak itu sendiri seperti daya ingat rendah, anak ada merasa jemu atau malas belajar padahal sebenarnya dia itu mampu dan pintar disamping itu juga karena kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pembelajaran Al-Qur'an anak seperti membimbing anak dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak karena kesibukan orang tua dalam bekerja hal itulah salah satu faktor penyebab anak mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, faktor lingkungan sekitar seperti teman bermain sehingga dia tidak fokus belajar lalu terlambat paham Al-Qur'an.

Dengan adanya sinergitas ini bukan hanya guru saja yang memberikan pembelajaran Al-Qur'an nya disekolah tetapi orang tua juga harus membimbing, mengjarkan pembelajaran Al-Qur'an terhadap anak dirumah, anak juga perlu perhatian dan pengawasan dari orang tua terhadap keseharian anak seperti apakah anak sudah mengaji atau belum, apakah anak benar-benar mendatangi guru mengajinya atau tidak apabila orang tua tidak memperhatikan hal-hal tersebut maka hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat dalam proses belajar Al-Qur'an anak.

Penanya juga menanyakan upaya apa yang bapa lakukan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dihadapi anak serta bahan ajar dan metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Berikut penuturan beliau:

Upaya yang dilakukan diantaranya adalah memberikan waktu khusus bagi mereka-mereka yang dianggap terlambat paham Al-Qur'an contohnya pada saat pembelajaran PAI baca tulis Al-Qur'an pulang nya dilambatkan sedikit sekitar 15 menit kemudian selesai pembelajaran saya mempersilahkan kepada mereka yang ingin bertanya atau saya yang bertanya kepada siswa-siswi tentang pembelajaran yang sudah diajarkan apakah ada yang tidak dipahami, disaat pembeda sekarang ini pembelajaran PAI begitupun untuk mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an nya tetap dilaksanakan adapun pelaksanaannya seperti jadwal pembelajaran seperti sebelum terjadinya pandemi ini untuk pembelajaran agama 1 minggu sekali anak turun sekolah seperti biasa tapi memakai pakaian bebas, sopan dan tidak lupa dengan protokol kesehatan yang ketat

³ Hasil wawancara dengan Bapak Anwar S. Pd. I, Guru Agama SDN Basirih 2 Banjarmasin pada tanggal 16 Juni 2021.

siswa diwajibkan menggunakan masker sebelum masuk kelas siswa diharuskan mencuci tangan disamping itu siswa-siswi selalu diberikan konseling dibimbing agar selalu belajar bukan hanya belajar disekolah tatapi juga belajar dirumah dan setiap kali bertemu dengan siswa saya tanyakan sudah sampai mana pembelajaran Al-Qur'an nya dan juga memberikan pengenalan kepada siswa tentang Al-Qur'an seperti memberikan sebuah gambaran serta menjelaskan akan kelebihan orang yang membaca Al-Qur'an, manfaat orang yang membaca Al-Qur'an serta memberikan motivasi untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an dan jangan mudah putus asa supaya ada keinginan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi seorang muslim baik itu muslim laki-laki maupun perempuan dan juga Al-Qur'an akan meberikan syafaat diakhirat kelak bagi orang yang selalu membaca, mengamalkan serta berpegang teguh kepada Al-Qur'an.

Untuk bahan ajar pembelajaran Al-Qur'an menggunakan buku baca tulis Al-Qur'an berupa silabus pendidikan Al-Qur'an dan Iqro jilid 1 sampai 6 dan saya mengharuskan juga menggunakan alat tunjuk Al-Qur'an agar pada proses pembelajaran itu mata tertuju pada pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru sedangkan untuk metode pembelajaran Al-Qur'an yang sering saya gunakan pada waktu tatap muka dikelas itu metode ceramah, metode tanya jawab dan metode latihan sedangkan pembelajaran Al-Qur'an dirumah yang saya adakan setiap hari senin sampai jumat setelah sholat asar saya menggunakan metode halaqah, metode latihan dan metode sorogan atau membacanya perorangan.

Peneliti juga menanyakan apakah faktor pendukung maupun penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa. Berikut penuturan beliau:

Faktor pendukung: Minat dari anak itu sendiri ingin bisa dia bersungguh-sungguh dalam belajar, alhamdulillah disekitar sekolah ini ada madrasah atau TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk anak-anak disamping pagi anak-anak SD, tengah harinya atau setelah sholat juhur sampai sorenya sekitar jam setengan 4 mereka sekolah TPA, dan juga sebagian ada juga yang belajar mengaji dirumah saya seriap hari senin sampai jumat setelah sholat asar disamping juga ada perhatian dari orang tua masing-masing maka mereka cepat pahamnya itu menunjukkan bahwasanya kalau diperbanyak waktu untuk Al-Qur'an insyaAllah anak yang tadi mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an maka cepat dapatnya dan lancar. Faktor penghambat waktu pembelajaran Al-Qur'an disekolah yang sedikit, malah belajar dan mengulang pembelajaran, lemah dalam mengingat, tidak hadir pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an sering perai hal yang awalnya mulai ingat menjadi lupa pembelajaran yang sudah diajarkan. Anak-anak walaupun sudah diberi konseling, dibimbing

masih ada saja terdapat kesulitan yang mereka hadapi karena mungkin terlalu banyak pergaulan dan apalagi sekarang sudah banyak anak-anak sangat senang memegang HP jadi biasanya ada yang sudah agak-agak paham kembali tidak paham lagi kemudian terpengaruh kepada lingkungan tempat tinggal, pergaulan dengan teman-teman, keasyikan bermain game dan sehingga pembelajaran Al-Qur'an terabaikan.

Apa harapan Bapak tentang sinergitas ini?

Harapan saya dengan adanya sinergitas ini tentu saja kita dan mereka menjadi generasi penerus bangsa yang akan terus mempertahankan budaya membaca Al-Qur'an baik untuk dirinya, kalangan keluarga dan masyarakat serta untuk melaksanakan PERDA (Peraturan Daerah) Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 tahun 2009 pendidikan Al-Qur'an Kalimantan Selatan, serta sebagai bentuk berbagi tanggung jawab dimana guru melaksanakan tugas sebagai pengajar disekolah dan orang tua membantu melanjutkan pembelajaran dirumah yang sudah diajarkan guru disekolah tidak sekedar tugas guru saja disekolah, meningkatkan mutu kelulusan dan handal dalam membaca Al-Qur'an lancar serta dapat mendidik adik-adiknya dirumah, meningkatkan kefasihan makharijul huruf dalam membaca Al-Qur'an dan menumbuhkan serta meningkatkan kecintaan kepada Al-Qur'an.⁴

Pada hakikatnya pendidikan agama Islam seperti dalam hal membaca Al-Qur'an merupakan tanggung jawab orang tua, orang tua berkewajiban mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak dan anak berhak mendapatkan bimbingan, arahan, pembinaan serta pembelajaran yang pertama kali dari orang tua mereka.

Apabila orang tua tidak mampu untuk mengajarkan, membimbing, membina anaknya dalam hal membaca Al-Qur'an maka arahkan anak atau tempatkan anak kepada orang yang lebih ahli dalam bidang Al-Qur'an seperti orang tua yang mengantarkan anak kepada guru mengaji Al-Qur'an, menyekolahkan anak ke TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), atau mendatangkan

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Anwar S. Pd. I, Guru Agama SDN Basirih 2 Banjarmasin pada tanggal 26 Maret 2021.

guru mengaji yang secara langsung mengajarkan anak Al-Qur'an dengan datang kerumah.

Peneliti juga mewawancarai 7 orang tua anak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an di kelas IV SDN Basirih 2 Banjarmasin dari hasil wawancara untuk mengetahui bagaimana sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN Basirih 2 Banjarmasin.

d. Orang tua Fahri

Bapak Sahid adalah seorang kepala keluarga yang berumur 38 tahun dan mempunyai pekerjaan sebagai seorang penjual pentol beliau mempunyai istri yang bernama Ibu Salamah. Bapak Sahid lulusan SMP dan Ibu Salamah lulusan SMA adapun pekerjaan beliau adalah penjual es nyiur di kawasan kubah Basirih, mereka dikaruniai 3 orang anak salah satu anak beliau bernama Fahri merupakan anak ke 2 dari bapak Sahid dan ibu Salamah. Fahri kelas IV bersekolah di SDN Basirih 2 Banjarmasin. Dari hasil wawancara yang dilakukan secara langsung pada tanggal 29 Maret 2021 sebagai berikut:

Bapak Sahid mengakui bahwa benar adanya sinergi antara guru agama di SDN Basirih 2 dengan beliau secara langsung karena beliau lah pada waktu itu menghadiri pertemuan pada saat pengambilan rapot anak beliau. Menurut beliau dengan adanya sinergitas ini tentunya sangat membantu anak dalam hal mengatasi kesulitan yang di hadapi Fahri dalam hal membaca Al-Qur'annya di sekolah dan juga penting untuk masa depannya.

Pada mula nya kata beliau tidak mengetahui apa saja kesulitan yang dihadapi anak di sekolah dengan mengetahui informasi-informasi yang

disampaikan oleh bapak Anwar selaku guru agama disana yang mulanya tidak tahu menjadi tahu dan saling bertukar pendapat bermusyawarah untuk mencari jalan keluar. Beliau juga menawarkan untuk mengaji Al-Qur'an dirumah beliau setiap hari senin sampai jumat setelah sholat asar apabila belum ada tempat mengaji di lain atau bisa juga orang tua yang mengajarkan anak pembelajaran Al-Qur'an secara langsung, dikarenakan beliau ini tidak terlalu pandai dalam hal membaca Al-Qur'an maka penawaran dari bapak agama yang dipilih untuk meminta bantuan bapak agama mengajarkan Al-Qur'an kepada Fahri, beliau mengakui bahwa apabila bapak agama mengajarkan mengaji itu dari awal jilid Iqro 1 sampai 6 itu benar-benar di ajarkan apabila tidak benar-benar bisa tidak di naikkan beliau kepembelajaran selanjutnya, kadang juga Fahri mengeluh kata nya tidak naik-naik jilid jadi kata bapak Sahid tidak apa-apa nak asalkan kamu bisa, dapat dan lancar apabila sudah waktu nya mengaji setelah sholat asar itu beliau katakan kepada Fahri ayo Fahri mengaji sudah asar hal itulah yang dapat saya lakukan. Adapun ibu Salamah isteri bapak Sahid dalam hal membaca Al-Qur'an mengajarkan Fahri mengaji setelah magrib kadang juga karena kesibukan disamping bekerja dan juga mengurus anak bayi adik Fahri jadi tidak terlalu teperhatikan kadang juga dari anaknya sendiri yang tidak mau belajar namanya orang tua kadang memarahi tapi tidak terlalu keras takutnya anak bisa tidak mau lagi belajar mengaji kadang juga dinasehati.

Adapun keseharian atau kegiatan sehari-hari Fahri selepas pulang sekolah TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Miftahul Khair setelah sholat zuhur sekitar

jam 2 siang disana belajar arab melayu, fiqih, tauhid, khat, hisab, Al-Qur'an dll. setelah sholat asar baru belajar mengaji ditempat bapak agama.

Adapun kesulitan yang dialami oleh Fahmi menurut keterangan dari bapak agama selaku guru PAI di SDN Basirih 2 Banjarmasin sebelum adanya sinergitas ini adalah lambat naik ke pembelajaran selanjutnya tidak bisa membedakan huruf hijaiyah dengan baik dan banar dikarenakan kurangnya perhatian orangtua terhadap pembelajaran Al-Qur'an anak orangtua sibuk dalam bekerja kemudian faktor dari anak itu sendiri malas belajar.

Menurut bapak Sahid Alhamdulillah dari awal kelas IV itu belajar mengaji ditempat bapak agama kurang lebih selama 8 bulan sembari juga belajar dengan ibunya dirumah dan di TPA ada peningkatan yang awalnya tidak bisa menjadi bisa yang mula nya sulit membedakan huruf sudah mulai bisa membedakan dan mulai lancar dan sekarang Fahri Al-Qur'an di juz 4.

Adapun faktor pendukung seperti perhatian dari orang tua Fahri sendiri setelah adanya sinergitas antara orang tua dan guru agama ini dalam mengatasi kesulitan membaca disampi Al-Qur'an ng mengetahui anak ada mengalami kesulitan dalam hal membaca Al-Qur'annya beliau juga giat menyuruh anak untuk terus belajar Al-Qur'an dan adapun faktor penghambatnya dari anak itu sendiri seperti malas turun untuk belajar mengaji kadang berbagai alasan diberikannya seperti pura-pura tidur lah, atau sakit perut lah dan lain sebagainya.⁵

⁵ Hasil wawancara dengan orang tua Fahri, pada tanggal 29 Maret 2021.

e. Orang tua Nurhaliza.

Orang tua Nurhaliza bernama ibu Kurniah dan bapak Nurdiansyah. Umur ibu Kurniah 34 dan bapak Nurdiansyah 49 beliau sudah berkeluarga selama 15 tahun dan mereka mempunyai 3 orang anak salah satunya Nurhaliza merupakan anak ke 2 dan perempuan dan satu-satunya. Adapun latar belakang pendidikan ibu Kurniah smp dan bapak Nurdiansyah tidak sekolah ibu Kurniah adalah seorang ibu rumah tangga sedangkan bapak Nurdiansyah seorang buruh pupuk. Proses wawancara dilakukan secara langsung pada tanggal 30 Maret 2021 maka diperoleh data sebagai berikut:

Pertemuan orang tua pada saat pembagian rapot dihadiri oleh ibu Kurniah selaku ibu kandung dari Nurhaliza menurut beliau sinergitas yang dilakukan pada saat pembagian rapot kenaikan kelas dan pelaksanaannya dimulai dikelas IV awal semester antara orang tua dan guru agama menurut beliau sangat penting dan menurut beliau hal ini harus terus terjalin agar orang tua mengetahui apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak disekolah.

Beliau merespon dengan baik sinergitas ini kata beliau dengan adanya sinergitas ini yang awalnya tidak mengetahui apa saja hal yang dirasa sulit atau anak mengalami kesulitan apa saja yang dihadapinya disekolah akhirnya mengetahui informasi-informasi yang disampaikan oleh bapak agama selalu guru pendidikan agama islam di SDN Basirih 2 Banjarmasin.

Orang tua Nurhaliza berpendapat bahwa jangan malah malu bahwa mengetahui anak mengalami kesulitan dalam hal pembelajaranya hal ini malah sangat membantu dengan adanya sinergitas ini dari hasil pertemuan orang tua

pada saat pembagian rapot itu di informasikan oleh guru agama kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami anak dalam hal membaca Al-Qur'annya dan saling bertukar pendapat untuk jalan penyelesaiannya dan beliau menerima penawaran dari guru agama bahwa meminta bantuan kepada guru agama untuk mengajarkan Al-Qur'an atau mengaji kepada beliau.

Adapun kesulitan yang dialami oleh Nurhaliza menurut keterangan dari bapak agama selaku guru PAI di SDN Basirih 2 Banjarmasin sebelum adanya sinergitas ini adalah Nurhaliza ini anak yang sangat pemalu suaranya sangat pelan, apabila dilajari mengaji kemudian ia tidak dapat menangis dan juga tidak bisa membedakan bacaan pendek apabila huruf hijaiyah bertemu dengan alif, waw dan ya sukun yang seharusnya dibaca panjang tidak dibaca panjang sebaliknya dibaca pendek dibacanya panjang.

Adapun keseharian dari Nurhaliza selepas sekolah tidak sekolah TPA karena keterbatasan biaya jadi Nurhaliza belajar Al-Qur'an itu pada saat selepas sholat asar dirumah bapak agama dan dirumah selepas sholat magrib. Menurut keterangan dari ibu Kurniah setelah adanya sinergitas ini Nurhaliza yang awalnya pemalu suaranya pelan muali ada peningkatan tidak malu lagi dan suaranya tidak pelan lagi dan lantang dalam penyebutan bacaan Al-Qur'annya dan jua tidak menangis lagi karena keinginan dari anak itu sendiri hendak bisa Nurhaliza belajar sendiri dan mengulang pembelajaran yang sudah diajarkan oleh bapak agama dia belajar Al-Qur'an tanpa diperintah dia berangkat sendiri kerumah guru agama untuk belajar mengaji apabila sakitpun apabila dia merasa mampu dia tetap mengaji dan selalu mengulang pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri selepas sholat

magrib kadang apabila saya bisa saya dampingi disamping, beliau memiliki anak bayi sekitar 2 tahun sekarang Nurhaliza sudah mengaji di juz 5 Al-Qur'an. Faktor pendukung dari sinergitas ini minat dari anak itu sendiri ingin bisa dan selalu mengulang pembelajaran yang sudah diajarkan dirumah⁶

f. Orang tua Norbaiti

Orang tua Norbaiti bernama bapak Mahliannor dan ibu Isnawati, bapak Mahli berumur 38 tahun dan ibu Isna 35 tahun. Adapun latar belakang pendidikan bapak Mahliannor dan ibu Isnawati SMP pekerjaan bapak mahli adalah seorang supir dan ibu Isna tidak bekerja seorang ibu rumah tangga. Kata ibu isna pekerjaan seorang supir ini kadang ada kadang tidak ada dikarenakan pandemi covid ini sangat berdampak kepada perekonomian.

Pada waktu kenaikan kelas 3 naik kelas 4 pada saat pembegaian rapot ibu Isna yang mengambilkan rapot baiti dan beliau membenarkan bahwa pada waktu itu terjadinya sinergitas antara beliau dan guru Agama disana membicarakan hal-hal mengenai pembejalaran Al-Qur'an.

Adapun kesulitan yang dialami oleh Norbaiti menurut keterangan dari bapak agama selaku guru PAI di SDN Basirih 2 Banjarmasin sebelum adanya sinergitas ini adalah tidak bisa membedakan huruf yag bersambung, cara pengucapan huruf Ro' dibaca La dan huruf La dibaca Ro'

Setelah orang tua Norbaiti mengetahui bahwa Norbaiti mengalami kesulitan pada pembelajaran Al-Qur'an maka orangtua Norbaiti menyekolahkan ke TPA pada mulanya baiti tidak sekolah TPA setelah SD kelas 3 dan TPA di

⁶ Hasil wawancara dengan orang tua Norhaliza, pada tanggal 30 Maret 2021.

kelas . Untuk pembelajaran Al-Qur'an nya di TPA itu saja karena menurut saya pembelajaran TPA sudah mencakup pembelajaran Al-Qur'an ternyata setelah saya megetahui bahwa anak saya mengalami keterlambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an nya maka saya juga meminta bantuan kepada kaum mesjid untuk mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak saya baiti selepas pulang sekolah di TPA untuk masuknya di TPA jam setengah 2 dan pulang nya jam 3. Dan sekarang Alhamdulillah sekarang mulai bisa membedakan huruf-huruf Al-Qur'an yang bersambung dan pengucapkn Ro dan LA tidak tertukar lagi baiti sudah juz 5 dan cukup lancar mengaji Al-Qur'annya.⁷

g. Orang tua Mahdalena

Bapak Taufiq dan ibu Masrah adalah orang tua dari Mahdalena sekarang Mahdalena SD dikelas 4. Bapak Taufiq merupakan seorang kepala keluarga adapun pekerjaan bapak Taufiq adalah seorang juru parkir di kubah Basirih bagi panjiarah beliau bekerja dari jam 7 pagi sampai jam 4 sore dan jam 2 siang sampai jam 12 malam adapun ibu Masrah seorang ibu rumah tangga umur bapak Taufiq 43 dan ibu Masrah 40 tahun dan beliau sudah mempunyai 2 cucu menurut informasi dari beliau, beliau menikah di umur yang muda pendidikan terakhir bapak Taufiq MTs belum tamat dan ibu Masriah SMP. Adapun keseharian Mahda selepas pulang sekolah TPA karena meliat sepupunya Baiti sekolah TPA jadi dia ingin juga sekolah TPA dan sekelas degan Baiti yaitu dikelas 2 TPA.

Pada saat pembegian rapot dikelas 4 menurut informasi dari ibu Masrah ibu Mahda bapak taufiq yang mengambilkkan rapot kenaikan kelas guru agama

⁷ Hasil wawancara dengan orang tua Norbaiti, pada tanggal 30 Maret 2021.

menginformasikan bahwa Mahda mengalami keterlambatan dalam pembelajaran Al-Qur'annya saya mengakui bahwa saya kurang perhatian terhadap pembelajaran Al-Qur'annya Mahda karena saya kurang bisa juga dalam membaca Al-Qur'an mungkin hal itu yang mengakibatkan Mahda mengalami keterlambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun kesulitan yang dialami oleh Mahdalena menurut keterangan dari bapak agama selaku guru PAI di SDN Basirih 2 Banjarmasin sebelum adanya sinergitas ini adalah belum bisa membaca tasydid, belum bisa membedakan panjang pendek karena membaca terpengaruh dengan nada bawaan saat membaca, kemudian belum bisa membaca huruf yang bersambung. Menurut informasi bapak Taufiq ayah Mahdalena guru Agama menawarkan pembelajaran di rumah Al-Qur'an beliau selepas bapak Taufiq pulang kerumah hal yang diinformasikan oleh bapak Agama tadi beliau bicarakan kepada Mahda dan Mahda ingin belajar mengaji sama dengan Baiti yaitu belajar mengaji dengan kaum mesjid dan Alhamdulillah Mahda mengalami peningkatan dalam pembelajaran Al-Qur'annya sudah bisa membedakan panjang pendek apabila ada alif, waw dan ya dan juga diperbaiki nada saat membacanya, sudah mulai bisa membaca huruf yang bersambung maupun tasydidnya dan mengaji Al-Qur'an di Juz 4.

Ibu Mahda mendukung sepenuhnya dengan adanya sinergitas ini tentunya beliau mengetahui bahwa Mahda mengalami kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an disamping pembelajaran Al-Qur'an juga diajarkan disekolah tetapi juga pembelajaran Al-Qur'an itu harus diajarkan di rumah karena hal ini sebagai pedoman hidup untuk hari sekarang dan yang akan mendatang menurut beliau

Mahda ini termasuk anak yang pemalu apabila ia tidak bisa ia diam. Untuk pembelajaran Al-Qur'an apabila tidak sibuk bapak Taufiq yang mengajarkan mengaji kepada Mahda selepas isya.⁸

h. Orang tua Arsita Nadia

Orang tua Arsita Nadia bernama bapak Suandi dan ibu Qomariah. Nadia merupakan siswa kelas IV bersekolah di SDN Basirih 2 Banjarmasin. Orang tua Nadia bapak Suandi bekerja sebagai buruh pabrik es bekerja dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore sedangkan ibu Qomariah bekerja sebagai buruh peliot yang bekerja nya pagi jam 9 sampai jam 4 sore dan sore dari jam 5 sampai jam 6 subuh hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Nadia merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara. Beliau mengakui bahwa dengan adanya sinergitas orang tua dan guru agama beliau dapat mengetahui bahwa anak beliau mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam hal pembelajaran Al-Qur'annya yang beliau menyadari hal ini terjadi karena kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga tidak teperhatikan lagi dalam hal pembelajaran Al-Qur'an anak.

Adapun keseharian Nadia selepas pulang sekolah yaitu sekolah TPA selepas sholat juhur, kemudian sholat asar mengaji Al-Qur'an setelah ditelusuri dan ditanyakan ternyata Nadia ini sering pindah-pindah guru mengaji dan guru mengajinyapun tidak menetap satu orang kadang mengaji dengan guru mengaji A kadang dengan guru mengaji B setelah ditanyakan kenapa demikian ternyata apabila Nadia ini mengalami kesulitan dalam hal belajar kemudian ditegur guru mengaji untuk diperbaiki bacaannya keesokan hari tidak turun lagi berbulan-bulan

⁸ Hasil wawancara dengan orang tua MAhdalena, pada tanggal 30 Maret 2021.

dan pindah ke guru ngaji yang yang lain selalu seperti itu yang namanya guru mengaji selalu menerima anak siapa saja yang ingin belajar mengaji.

Adapun kesulitan yang dialami oleh Arsita Nadia sebelum adanya sinergitas ini adalah belum bisa membedakan huruf hijaiyah karena apabila merasa tidak bisa maka tidak mengaji lagi beberapa bulan kemudian diperintah orang tua mengaji baru mencari guru mengaji lagi yang lain itu terus berlanjut dalam hal ini terlambatlah dalam pembelajaran Al-Qur'annya dengan yang lain.

Menurut bapak Suandi dengan adanya sinergitas ini beliau mengetahui anak beliau mengalami keterlambatan dalam hal pembelajaran Al-Qur'annya dan juga mengetahui mengaji tidak menetap kepada 1 guru. Hal yang dilakukan beliau untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an Nadia yaitu mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an secara langsung selepas magrib dan juga meminta bantuan kepada guru agama secara khusus untuk mengajarkan Nadia mengaji setelah sholat asar alhamdulillah sekarang Nadia mengaji Al-Qur'an di Juz 6.

Faktor pendukung meminta guru mengaji di TPA untuk mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an secara langsung kepada Nadia, dan orang tua juga mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an selepas sholat magrib. Adapun faktor penghambatan karena kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga tidak memperhatikan lagi pembelajaran Al-Qur'annya.⁹

⁹Hasil wawancara dengan orang tua Arsita Nadia, pada tanggal 01 April 2021.

i. Orang tua Norsyifa

Bapak Subli dan ibu Hamidah adalah orang tua dari Norsyifa, umur bapak Subli 33 tahun dan ibu hamidah 34 tahun. Syifa merupakan anak pertama dan satu-satunya adapun pekerjaan bapak Subli adalah buruh disuatu pabrik bangunan jam kerjanya dari jam 8 sampai jam 5 sore kadang juga sampai malam sedangkan ibu Midah seorang ibu rumah tangga dulu ibu Midah bekerja juga sebagai buruh rotan di suatu pabrik sekarang tidak lagi setelah mengetahui syifa mengalami kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'annya beliau putuskan tidak bekerja lagi atas izin dari bapak Subli.

Hal ini ibu Midah ketahui bahwa Syifa mengalami kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada saat pembagian rapot kenaikan kelas 3 menurut penuturan dari bapak agama selaku guru agama di SDN Basirih 2 Banjarmasin dan bapak agama menghimbau agar dirumah juga diajarkan bukan hanya disekolah saja dan harus ada perhatian dari orang tua anak masing-masing. Adapun kesulitan yang dialami oleh Mahdalena menurut keterangan dari bapak agama selaku guru PAI di SDN Basirih 2 Banjarmasin sebelum adanya sinergitas ini adalah belum bisa membaca qolqolah, huruf yang bertasydid.

Menurut ibu Midah sinergitas orang tua dan guru agama ini dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sangat diperlukan ibu Midah mendukung sepenuhnya dengan adanya sinergitas ini beliau meminta bantuan dengan bapak agama untuk mengajarkan pembelajaran setiap Al-Qur'an hari senin sampai jumat setelah sholat asar dirumah beliau dan diantar jemput dalam kegiatan ini ibu Midah juga mengajarkan secara langsung dirumah belajarnya

sehabis sholat juhur kadang juga dengan sepupunya Arpah jadi sebelum mengaji ditempat bapak agama beliau mewajibkan untuk dilancari dulu dirumah terlebih dahulu. Untuk menunjang proses pembelajaran ibu Midah memberi hadiah apabila sudah memcapai target mengajinya alhamdulillah mengajinya ada peningkatan sudah mengaji juz 3 Al-Qur'an. Adapun kegiatan pembelajaran disaat corona ini disekolah tetap dilaksanakan 1 kali dalam seminggu setiap hari rabu adapun waktu pembelajarannya pagi memakai pakaian bebas, sopan dan juga masker. Sekarang syifa.¹⁰

j. Orang tua M. Ihsan Fadillah

Lahudin dan Asnah merupakan orang tua dari M. Ihsan Fadillah. Pendidikan trakhir bapak Lahudin SMA dan ibu Asnah MA, adapun pekerjaan bapak udin seorang buruh peliot yang pekerjaannya tidak menentu kadang ada dan kadang tidak ada adapun waktu pekerjaannya seharian penuh, adapun ibu Asnah adalah seorang ibu rumah tangga dengan mengurus 5 orang anak Ihsan adalah anak ke-2 dari 5 bersaudara.

Menurut ibu Asnah sinergitas ini dilakukan dikelas 3 akhir pada saat pembagian rapot kenaikan kelas dan ibu Asnah dipanggil dan bapak agama menginformasikan bahwa Ihsan mengalami keterlambatan dalam pembelajaran Al-Qur'annya. Adapun kesulitan yang dialami oleh M. Ihsan Fadillah menurut keterangan dari bapak agama selaku guru PAI di SDN Basirih 2 Banjarmasin sebelum adanya sinergitas ini adalah lemah dalam mengingat karena dalam proses

¹⁰ Hasil wawancara dengan orang tua Norsyifa, pada tanggal 04 April 2021.

pembelajaran kurangnya perhatian dari orang tua dan keasyikan bermain sehingga lupa waktu mengaji.

Ibu Asnah mengakui bahwa benar adanya bahwa Ihsan ini lemah dalam mengingat pembelajarannya harus sering diulang-ulang agar ingat

Hal yang dapat dilakukan ibu Asnah adalah selepas sholat asar mengantarkan Ihsan mengaji dengan bapak agama Ihsan ini sudah belajar Iqro dengan bapak agama dari kelas 2 SD sampai sekarang kemudian ibu Asnah meminta bantuan kepada ibu Zuhdi untuk mengajarkan Ihsan juga mengaji setelah sholat maghrib disamping itu juga ibu Asnah yang secara langsung mengajarkan Ihsan mengaji disamping juga pembelajaran disekolah juga dilaksanakan 1 kali seminggu untuk mata pelajaran agama Islam yang memuat pembelajaran baca tulis Al-Qur'annya.

Ibu Asnah mendukung dengan ada kegiatan sinergitas ini menurut ibu Asnah apabila anak lancar mengaji itu suatu kebanggan bagi orang tua dan juga Al-Qur'an merupakan pedoman manusia. Alhamdulillah sekarang Ihsan sudah ke Al-Qur'an Juz 1.¹¹

¹¹ Hasil wawancara dengan orang tua M. Ihsan Fadillah, pada tanggal 06 April 2021

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Sinergitas Orang tua dan Guru Agama dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SDN Basirih 2 Banjarmasin.

a. Faktor Pendukung

1) Perhatian orang tua

Orang tua memberikan perhatiannya kepada anak terutama dalam hal pembelajaran Al-Qur'an menyiapkan keperluan atau fasilitas yang menunjang pembelajaran Al-Qur'an anak seperti Iqro jilid 1 sampai 6, petunjuk dan buku yang menunjang pembelajaran Al-Qur'an.

Orang tua ada yang mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an secara langsung kepada anak mereka di rumah, meminta bantuan kepada guru mengaji yang ahli dalam bidang, mendatangkan langsung guru mengaji ke rumah Al-Qur'an, memberikan perhatian kepada anak seperti apakah anak benar-benar mendatangi guru mengaji Al-Qur'annya atau tidak, selalu mengingatkan waktu belajar terhadap pembelajaran Al-Qur'an anak, melengkapi keperluan pembelajaran Al-Qur'an anak serta memberi dukungan dan motivasi untuk terus belajar Al-Qur'an dan pantang menyerah.

2) Minat

Minat dari anak itu sendiri ingin bisa, tidak ada keterpaksaan dalam belajar meski mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan gigih pantang menyerah seperti selalu mengulang pembelajaran

yang sudah diajarkan oleh gurubaik mengulang pembelajaran bersana dengan orang tua atau mengulang secara sendiri dirumah.

3) TPA

TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dihadapi anak. Bagi Al-Qur'an yang memasukkan anaknya ke TPA hal ini dapat mempermudah tugas orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak, di TPA biasanya diajarkan tentang pembelajaran Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

1) Alokasi waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama selaku guru PAI alokasi waktu pembelajaran disekolah yang sedikit merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses belajar mengajar untuk Al-Qur'an materi PAI baca tulis Al-Qur'an itu dua jam pelajaran atau satu kali tatap muka dalam seminggu.

2) Kesibukan orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 orang tua anak yang mengalami kesulitan kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN Basirih 2 Banjarmasin, didapatkan hasil bahwa yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'annya dikarenakan anak kurang diberikan perhatian terhadap pembelajaran Al-

Qur'annya, kesehariannya karena kesibukan orang tua dalam bekerja, dan juga karena memiliki anak bayi yang membuat tidak memperhatikan lagi dalam hal pembelajaran Al-Qur'an anak, ada juga yang memberikan pembelajaran Al-Qur'an selepas bekerja tetapi tidak bisa mengajarkan secara maksimal karena kelelahan selepas bekerja. Hal ini merupakan salah satu faktor anak mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

3) Malas Belajar

Malas belajar merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, anak yang malas tidak ada kemauan dalam diri untuk bisa biasanya dikarenakan faktor dari pribadi anak itu sendiri karena merasa tidak mampu atau mengalami kesulitan sehingga anak itu malas berbagai alasan yang diberikan untuk tidak hadir dalam proses pembelajaran berlangsung, faktor lain juga disebabkan tidak ada dukungan dari orang tua terhadap anaknya sehingga anak tidak mempunyai rasa semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an.

4) Lingkungan

Terpengaruh dengan lingkungan sekitar tempat tinggal anak seperti teman bermain banyak anak yang kecanduan game online, terpengaruh dengan teman sebaya dengan alasan menyenangkan hingga lupa akan waktu untuk belajar Al-Qur'an. Pada Akhirnya anak tidak hadir dalam proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung anak

yang sering bermain mengakibatkan tidak fokus terhadap pembelajaran

C. Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, tahap selanjutnya menganalisis data yang sudah ada kemudian ditarik kesimpulan. Dalam analisis data yang disajikan ada dua macam analisis yaitu sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'andan faktor pendukung dan penghambat sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN Basirih 2 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang yang diperoleh secara tatap muka dengan kepala sekolah yaitu bapak Riduansyah S. Pd, wali kelas IV yaitu bapak Aminul Ihsan, S.Pd secara daring, guru agama yaitu bapak Anwar S. Pd. I dan 7 orang tua anak yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dikelas IV yang dilaksanakan dari tanggal 25 Maret 2021 s/d 08 April 2021 telah penulis kemukakan di atas bahwa sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN Basirih 2 Banjarmasin terlaksana dengan baik . Adapun analisis data yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN Basirih 2 Banjarmasin.

Endah mengutip pendapat Covey mengartikan sinergitas adalah: Kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar dari pada dikerjakan sendiri-sendiri, selain itu gabungan beberapa unsur mudah terjadi bila komponen-komponen yang ada mampu berpikir sinergi, terjalin kesamaan dan saling menghargai.¹²

Sinergitas merupakan kegiatan gabungan maupun kerjasama guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal dengan terhubung dengan beberapa peran dengan saling bekerjasama. Bersinergi juga berarti saling menghargai perbedaan, ide, pendapat, dan bersedia saling berbagi. Dalam hal ini sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dihadapi anak dimana orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam hal pendidikan anak. Setelah orang tua, lingkungan kedua bagi anak adalah sekolah. Disekolah, guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan disekolah.

Orang tua dan guru agama saling bersinergi keduanya tentu mempunyai tugas yang sama-sama harus dilaksanakan dalam hal mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dihadapi oleh anak dimana kegiatan ini berdampak positif dan diterima dengan baik oleh orang tua anak dan anak dalam proses pembelajarannya mengalami peningkatan yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, yang awalnya mengalami keterlambatan maupun kesulitan kini mengalami peningkatan dalam pembelajaran Al-Qur'annya dan juga yang dulunya orangtua

¹²Endah One Nofia, "Sinergitas Metode Bimbingan Orang tua dan Guru dalam Meningkatkan Pengalaman Agama Anak Tunarungu di SLB Negeri Jepara"... , h. 26

tidak ada perhatian kini orang tua memperhatikan dalam hal pembelajaran Al-Qur'an anak. Disadari sepenuhnya bahwa dalam hal pembelajaran Al-Qur'an anak ini tidak bisa dilakukan secara instan yang mana hal ini harus dilakukan secara bertahap dimana perlunya ada latihan, pengulangan, bimbingan secara teratur kepada anak, arahan, motivasi, dukungan, pengawasan terhadap pembelajaran Al-Qur'an anak. Dengan adanya sinergitas ini tentunya orang tua mengetahui apa saja permasalahan atau kesulitan yang dihadapi anak disekolah menjadi kesadaran serta pemahaman bagi orang tua bahwa pendidikan Al-Qur'an bagi anak itu sangat penting karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi semua umat manusia yang beriman.

2. Bentuk sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengetasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN Basirih 2 Banjarmasin.

Sinergitas orang tua dan guru agama ini sangatlah dibutuhkan karena dalam pendidikan bukanlah tugas guru disekolah saja seutuhnya tetapi juga tugas orang tua yang harus ikut andil dalam proses pembelajaran Al-Qur'an anak dirumah. Apa lagi bagi anak yang mengalami kesulitan seperti membaca Al-Qur'an mengingat waktu pembelajaran disekolah yang terbatas dan orang tua lah yang banyak menghabiskan waktu dengan anak dirumah.

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu bergantung kepada orang lain dan satu sama lain saling membutuhkan segala sesuatu tidak akan sempurna bila dilakukan sendiri. Begitupun lembaga sekolah membutuhkan bantuan dari orang tua untuk sama-sama mengatasi kesulitan-kesulitan yang di hadapi anak disekolah. Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan:

- a. Pembinaan bersama terhadap belajar anak seperti saling mengawasi guru mengawasi anak disekolah seperti memberikan pendidikan, pengetahuan, pengajaran dan orang tua mengawasi pembelajaran anak dirumah pembinaan yang dapat dilakukan guru seperti mengadakan pelatihan kepada anak yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an disekolah, disaat pandemi pembelajaran PAI untuk mata pelajaran baca tulis Al-Qur'annya tetap dilaksanakan 1 minggu sekali anak turun sekolah seperti biasa tapi memakai pakaian bebas, sopan dan tidak lupa dengan protokol kesehatan yang ketat siswa diwajibkan menggunakan masker sebelum masuk kelas siswa diharuskan mencuci tangan disamping itu selalu diberikan konseling dibimbing agar selalu belajar dan guru selalu menanyakan sampai mana pembelajaran Al-Qur'annya dan juga memberikan pengenalan kepada siswa tentang Al-Qur'an seperti memberikan sebuah gambaran serta menjelaskan akan kelebihan orang yang membaca Al-Qur'an, manfaat orang yang membaca Al-Qur'an serta memberikan motivasi untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an adapun hal yang dapat dilakukan orang tua bisa mengantarkan anaknya kepada guru mengaji Al-Qur'an bisa juga orang tua yang secara langsung mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an dirumah untuk melanjutkan pembelajaran yang telah diajarkan disekolah.
- b. Penanggulangan terhadap kemungkinan terjadinya kesulitan membaca Al-Qur'an dengan adanya bimbingan secara teratur kepada anak

misalnya orang tua lebih giat lagi memperhatikan bacaan Al-Qur'an anak dirumah, sedangkan guru meningkatkan lagi bacaan Al-Qur'an anak yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.

- c. Mengadakan pertemuan pada saat pembagian rapot kenaikan kelas disekolah orang tua anak yang bersangkutan dipanggil untuk membicarakan permasalahan yang dihadapi anak yaitu kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Orang tua menghadiri undangan pertemuan orang tua secara langsung untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dihadapi anak serta *case conference* (rapat/konferensi tentang kasus) musyawarah dan bagaimana cara penyelesaiannya.¹³

3. Upaya orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN Basirih 2 Banjarmasin.

- a. Memberikan waktu khusus bagi mereka yang dianggap mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an seperti bagi yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an pulangny didudikan 15 menit, sebagian ada yang belajar mengaji dirumah bapak agama setiap hari senin sampai jumat selepas sholat asar disamping itu juga guru memberikan pembelajaran, anak didik dibimbing, diarahkan serta dikonseling.
- b. Orang tua secara langsung membimbing anak belajar dirumah, apabila tidak mampu mengajarkan secara langsung bisa memasukkan anak ke TPA, atau meminta bantuan kepada guru mengaji yang Al-Qur'an

¹³ Zahrotul Aula, "Kerjasama Antara Orang tua dan Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Malang"..., h. 24-25.

lebih ahli dalam bidang Al-Qur'an dan bisa juga mendatangkan guru mengaji Al-Qur'an kerumah untuk bersama-sama belajar Al-Qur'an bersama anak.

- c. Memberikan motivasi, motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku.¹⁴ Dalam hal ini guru agama memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar Al-Qur'an tidak mudah putus asa dan selalu berusaha disamping itu juga guru memberikan pembelajaran, bimbingan dan arahan kepada peserta didiknya
- d. Pada proses pembelajaran guru menggunakan berbagai macam metode seperti metode halaqah, metode tanya jawab, metode serogan atau metode perorangan, metode ceramah dan metode latihan hal ini dilakukan dapat membantu dalam proses pembelajaran yang berlangsung penggunaan metode ini juga bermanfaat untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar serta dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan terarah.
- e. Melengkapi perlengkapan atau keperluan belajar anak seperti: Iqro, Al-Qur'an, telunjuk Al-Qur'an dan segala keperluan yang berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'annya.

¹⁴Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3, h. 101.

4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN Basirih 2 Banjarmasin.

a. Faktor Pendukung

1) Perhatian Orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 orang tua anak secara langsung dan juga secara daring setelah adanya sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dihadapi anak disekolah, orang tua memberikan perhatiannya kepada anak terutama dalam hal pembelajaran Al-Qur'an menyiapkan keperluan atau fasilitas yang menunjang pembelajaran Al-Qur'an anak seperti Iqro jilid 1 sampai 6 Al-Qur'an, petunjuk Al-Qur'an dan buku yang menunjang pembelajaran Al-Qur'an.

Hal ini dilakukan karena orang tua menyadari bahwa pendidikan untuk anak dalam hal membaca Al-Qur'an ini sangat penting untuk masa depannya sebagai pedoman hidupnya.

Bagi orang tua yang mempunyai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dapat mengajarkan dan memberi bimbingan pembelajaran Al-Qur'an secara langsung kepada anak mereka dirumah, sedangkan bagi orang tua yang tidak mampu mengajarkan bisa meminta bantuan kepada guru mengaji yang ahli dalam bidang Al-Qur'an, mendatangkan langsung guru mengaji Al-Qur'an kerumah atau menyekolhkannya ke TPA, orang tua memberikan

perhatian kepada anak seperti apakah anak benar-benar mendatangi guru mengaji Al-Qur'annya atau tidak, selalu mengingatkan waktu belajar terhadap pembelajaran Al-Qur'an anak, melengapi keperluan pembelajaran Al-Qur'an anak serta memberi dukungan dan motivasi untuk terus belajar Al-Qur'an dan pantang menyerah.

2) Minat

Minat adalah kesadaran, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.¹⁵ Muhibbinsyah berpendapat bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu.¹⁶

Dalam hal ini minat dari anak itu sendiri ingin bisa, tidak ada keterpaksaan dalam belajar meski mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan gigih pantang menyerah seperti selalu mengulang pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru baik mengulang pembelajaran bersama dengan orang tua atau mengulang secara sendiri dirumah.

3) TPA

TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan faktor pendukung dalam proses sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dihadapi anak. Bagi orang tua yang memasukkan anaknya ke TPA hal ini dapat

¹⁵ H.C Witherington, *Education Psychology*, diterjemahkan oleh M. Bachori dengan judul *Psikologi Pendidikan ...*, h. 135.

¹⁶ Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar ...*, h. 136.

mempermudah tugas orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak, di TPA biasanya diajarkan tentang pembelajaran Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

1) Alokasi waktu

Alokasi waktu juga merupakan faktor penghambat dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah untuk materi PAI baca tulis Al-Qur'an itu dua jam pelajaran atau satu kali tatap muka dalam seminggu.

2) Kesibukan orang tua

Kesibukan orang tua merupakan faktor penghambat sehingga orang tua tidak memperhatikan lagi pembelajaran anak di sekolah khususnya dalam terhadap pembelajaran Al-Qur'annya, kesehariannya karena kesibukan orang tua dalam bekerja, dan juga karena memiliki anak bayi yang membuat tidak memperhatikan lagi dalam hal pembelajaran Al-Qur'an anak, ada juga yang memberikan pembelajaran Al-Qur'an selepas bekerja tetapi tidak bisa mengajarkan secara maksimal karena kelelahan selepas bekerja. Hal ini merupakan salah satu faktor anak mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

3) Malas Belajar

Anak yang malas tidak ada kemauan dalam diri untuk bisa biasanya dikarenakan faktor dari pribadi anak itu sendiri karena merasa tidak mampu atau mengalami kesulitan sehingga anak itu malas berbagai alasan yang diberikan untuk tidak hadir dalam proses pembelajaran berlangsung, faktor lain juga disebabkan tidak ada dukungan dari orang tua terhadap anaknya sehingga anak tidak mempunyai rasa semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an.

4) Lingkungan

Terpengaruh dengan lingkungan sekitar tempat tinggal anak seperti teman bermain banyak anak yang kecanduan game online, terpengaruh dengan teman sebaya dengan alasan menyenangkan hingga lupa akan waktu untuk belajar Al-Qur'an ada yang sampai kelelahan dikarenakan asik bermain. Pada Akhirnya anak tidak hadir dalam proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung anak yang sering bermain mengakibatkan tidak fokus terhadap pembelajaran.